

**SKRIPSI**

**PENERAPAN KONSEP EKONOMI SIRKULAR DI KOTA MAKASSAR**



**OLEH:**

ANDI MUH. FIQRI FAQIH

A011171315

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN KONSEP EKONOMI SIRKULAR DI KOTA MAKASSAR**



**OLEH:**

ANDI MUH. FIQRI FAQIH

A011171315

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**SKRIPSI**  
**PENERAPAN KONSEP EKONOMI SIRKLUAR DI KOTA MAKASSAR**


Disusun dan diajukan oleh

**ANDI MUH. FIQRI FAQIH**

**A011171315**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 30 Juli 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pembimbing Utama,

  
Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.  
NIP. 19631231 199203 1 021

Pembimbing Pendamping,

  
Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.  
NIP. 19681221 199512 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Hasanuddin

  
  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM.  
NIP. 19740715 200212 1 003

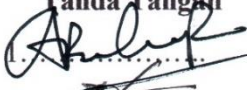


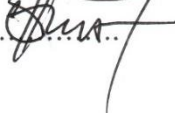
**SKRIPSI**  
**PENERAPAN KONSEP EKONOMI SIRKLUAR DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI MUH. FIQRI FAQIH**  
**A011171315**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 30 Juli 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CWM.	Anggota	3. 
4.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM.  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Muh. Fiqri Faqih

NIM : A011171315

Program Studi : Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Hasanuddin Makassar

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

### **“Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular di Makassar”**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 30 Juli 2024

Yang menyatakan



**Andi Muh. Fiqri Faqih**  
A011171315

## **PRAKATA**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Penulis hanya untuk Allah SWT. yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sekaligus menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ekonomi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi suri tauladan terbaik bagi ummatnya menuju jalan yang lurus hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “**PENERAPAN KONSEP EKONOMI SIRKULAR DI KOTA MAKASSAR**” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan serta masukan dan saran dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Penulis sadari skripsi ini masih belum sempurna dan tidak luput dari kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan dari peneliti, akan tetapi penulis memiliki harapan besar semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan dapat menjadi pembelajaran bagi penulis pribadi maupun yang membacanya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada ayah Andi Hamran dan ibu Mulyati Mana yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang yang tidak terhingga serta juga selalu memberikan motivasi dan menjadi sosok panutan yang baik sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini dan tahap selanjutnya. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar yang tak sempat penulis sebutkan, terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.

Dalam kesempatan ini, Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM dan Sekretaris Departemen Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga Penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Dr. Agussalim, SE., M.Si selaku penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF. Selaku Pembimbing II penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya atas bimbingan serta arahnya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesabaran dan nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CWM. dan Bapak Dr.Sabir, SE., M.Si., CWM. selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu dan motivasi yang telah diberikan serta kritik dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Teman-teman "ERUDITE" ilmu ekonomi 2017, terima kasih kebersamaannya mulai dari Maba hingga wisuda insyaallah silaturahmi tetap jalan dan sukses selalu untuk kedepannya.
9. Terima kasih kepada Andi Muh. Azzam Raihan dan Muh. Hisyam yang berjasa memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis.

10. Terima kasih kepada teman-teman di grup *WhatsApp* La Familia yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 30 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by 'mf'.

Andi Muh. Fiqri Faqih



## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN KONSEP EKONOMI SIRKULAR DI KOTA MAKASSAR**

Andi Muh. Fiqri Faqih

Abd. Rahman Razak

Hamrullah

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan ekonomi sirkular di Kota Makassar. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari narasumber yang terkait dengan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi sirkular di Kota Makassar sudah mulai diterapkan, hal ini dapat dilihat dari program yang dibuat oleh pemerintah, salah satunya adalah program bank sampah. Namun, disisi lain kita tidak dapat pungkiri bahwa masih banyak masyarakat kita yang belum mengetahui tentang hal ini yang dapat dilihat dengan volume sampah yang datang ke TPA setiap harinya yang dapat dikatakan masih sangat banyak.

Kata kunci: Ekonomi Sirkular, Bank Sampah, TPA.

## **ABSTRACT**

### **THE IMPLEMENTATION OF CIRCULAR ECONOMY CONCEPT IN MAKASSAR**

Andi Muh. Fiqri Faqih

Abd. Rahman Razak

Hamrullah

This study aims to see how the application of circular economy in Makassar. The data sources used in this research are primary data obtained directly from the sources related to this research. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of this study show that the circular economy in Makassar has already begun to be implemented, this can be seen from the programs created by the government, one of which is *Bank Sampah* program. However, on the other hand we can not deny that there are still many of our societies that do not know about this, that can be seen with the volume of garbage that comes to TPA every day that can still be said to be very much.

Keyword: Circular Economy, Waste Bank, Landfill.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	5
1.3.Tujuan Penelitian .....	5
1.4.Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2. Manfaat Praktis .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	7
2.1.1. Teori Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.....	7
2.1.2. Teori Ekonomi Sirkular .....	13
2.2.Tinjauan Empirik .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1.Rancangan Penelitian.....	21
3.2.Definisi Operasional Variabel .....	22

3.3.Kehadiran Peneliti .....	23
3.4.Lokasi Penelitian .....	23
3.5.Sumber Data.....	23
3.6.Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7.Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.8.Teknik Analisis Data .....	29
3.9. Pengecekan Validasi Temuan .....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.2.Analisa Hasil Penelitian .....	52
4.2.1. Penerapan Ekonomi Sirkular di Kota Makassar .....	53
4.2.2. Ekonomi Sirkular di Kota Makassar .....	59
4.2.3. Ekonomi Sirkular dan Pengaruh Terhadap Pendapatan Masyarakat .....	62
<b>V. PENUTUP</b>	
5.1.Kesimpulan.....	66
5.2.Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Kendala Dalam Mengimplementasikan Ekonomi Sirkular .....	4
Gambar 2.1: Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Sumber Daya.....	10
Gambar 2.2: Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ketersediaan Sumber Daya Alam .....	11
Gambar 2.3: Hubungan Antara Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Sumber Daya Alam dan Lingkungan .....	12
Gambar 4.3: Struktur Organisasi BSU Peduli Pasara.....	49
Gambar 4.4: Alur Kerja Bank Sampah .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jadwal Wawancara .....	37
Tabel 4.2: Daftar Harga Sampah Anorganik .....	46
Tabel 4.3: Volume Sampah Yang Terangkut ke TPA Tamangapa .....	51
Tabel 4.4: Capaian Pengelolaan Sampah Kota Makassar Tahun 2020-2023 .....	60
Tabel 4.5: Hasil Penimbangan Sampah di BSU Peduli Pasara Makassar tahun 2022 .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Salah satu permasalahan di Indonesia terutama di Kota Makassar adalah sampah, hingga saat ini masalah terkait dengan persampahan ini belum sepenuhnya terselesaikan. Sampah paling banyak dihasilkan dari rumah tangga sehingga dapat dikatakan bahwa seiring dengan pertumbuhan penduduk maka sampah yang dihasilkan akan semakin besar. Semakin meningkatnya jumlah penduduk juga akan ikut meningkatkan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat sehingga akan menimbulkan timbulan sampah yang sangat besar. Ditambah lagi kebanyakan dari penduduk kita masih menggunakan konsep ekonomi linear. Konsep ekonomi linear ini adalah sebuah konsep yang mana seiring dengan penerapannya akan menimbulkan timbulan sampah, karena pada prinsipnya konsep ekonomi linear adalah sebuah konsep yaitu "*Take – Make – Dispose*" dalam artian bahwa kita mengambil sumber daya kemudian menggunakan sumber daya tersebut dan selanjutnya membuang sisa-sisa dari sumber daya yang telah digunakan pada proses produksi yang dianggap sudah tidak lagi memiliki nilai ekonomis sehingga sisa-sisa produksi tersebut dibuang dan apabila hal ini terus terjadi maka akan menimbulkan limbah yang dapat berdampak tidak hanya pada lingkungan tetapi juga dapat berdampak pada kehidupan manusia.

Konsep ekonomi linear pada dasarnya menitikberatkan pada aktivitas manusia tanpa memperhatikan konsep lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga terus menerus, yang mengakibatkan tidak adanya pembaharuan yang terjadi pada lingkungan itu sendiri. Dinamika perekonomian saat ini ditandai dengan semakin tingginya volume aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat. Adanya peningkatan populasi, semakin tinggi permintaan input produksi dan tuntutan produk akhir yang ramah lingkungan merupakan ciri perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat, liberalisasi serta globalisasi perekonomian dunia pada satu sisi dapat meningkatkan

percepatan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, namun di sisi lain juga dapat mengakibatkan tergerusnya kualitas lingkungan.

Semakin meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat menyiratkan bahwa semakin bertambahnya persoalan terkait dengan kelestarian alam dan lingkungan. Aktivitas ekonomi masyarakat tersebut sering kali menimbulkan eksternalitas negatif yang merugikan pihak atau negara lain dalam konteks pembangunan regional. Permasalahan akan muncul ketika efek negatif dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok tidak dapat diantisipasi secara ekonomis terhadap kerugian yang ditanggung oleh individu atau kelompok lain.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) sepanjang tahun 2022 timbulan sampah yang dihasilkan di Indonesia sebanyak 19.072.165 ton/tahun dan sebanyak 43.3% timbulan sampah yang dihasilkan tersebut berasal dari rumah tangga. Untuk di Sulawesi Selatan sendiri timbulan sampah yang dihasilkan pertahunnya sekitar 626.398 ton.

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah Indonesia mulai mencanangkan pentingnya ekonomi sirkular terhadap kelestarian lingkungan. Konsep ekonomi sirkular berpedoman pada prinsip mengurangi sampah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Pendekatan ekonomi sirkular berbeda dengan ekonomi linier yang menggunakan model ambil – pakai – buang (*take – make – dispose*), pada konsep ekonomi sirkular, penggunaan sumber daya, sampah, emisi, dan energi terbuang diminimalisir dengan menutup siklus produksi – konsumsi dengan memperpanjang umur produk, inovasi desain, pemeliharaan, penggunaan kembali, remanufacture, daur ulang ke produk semula (*recycling*), dan daur ulang menjadi produk lain (*upcycling*).

Sistem ekonomi sirkular menekankan pada produktivitas limbah dan cara pengelolaan sampah memerlukan perubahan signifikan dalam struktur sistem pengelolaan sampah yang dapat menimbulkan masalah baru. Salah satunya adalah peningkatan biaya eksternalitas bagi masyarakat. Pemulihan sumber daya limbah



dalam jangka panjang menghasilkan pendapatan yang tinggi karena dapat meningkatkan investasi industri pengolahan sampah (Tomić dan Schneider, 2020).

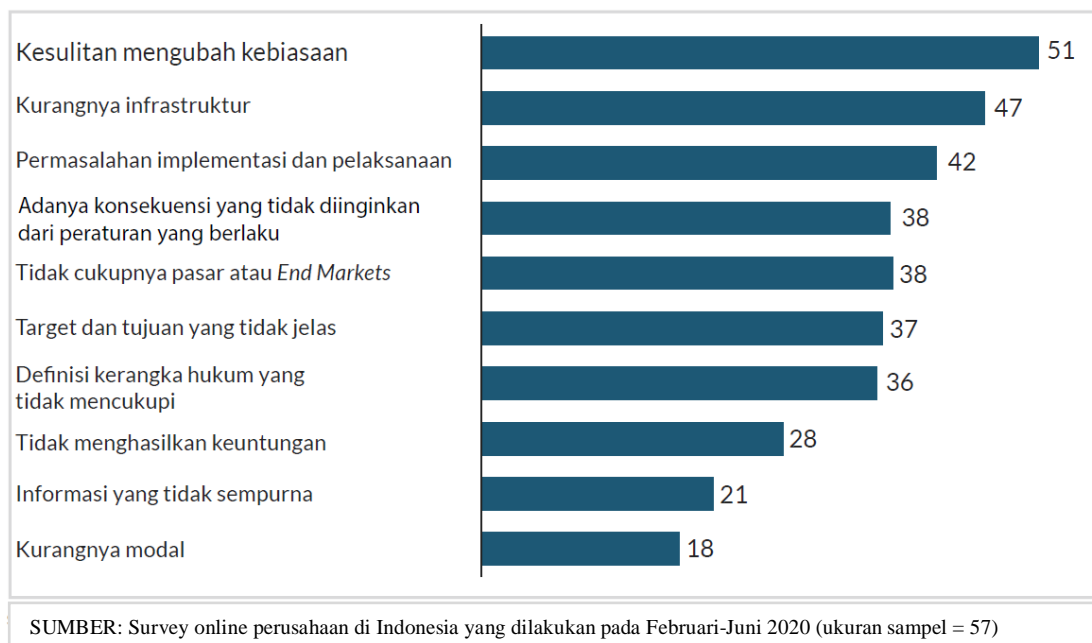
Ekonomi sirkular bertujuan untuk mengubah fokus pertumbuhan sehingga dapat memberi dampak positif pada masyarakat luas. Tentunya hal ini perlu dilakukan dengan cara memisahkan kegiatan ekonomi dari konsumsi sumber daya yang terbatas, maka dari itu diperlukan transisi pemanfaatan sumber daya yang terbatas ke pemanfaatan sumber energi yang terbarukan. Dalam konsep ekonomi sirkular, kegiatan ekonomi ditujukan untuk membangun kembali kesehatan sistem secara keseluruhan. Transisi menuju ekonomi sirkular tidak berarti hanya penyesuaian untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari ekonomi linear, melainkan ekonomi sirkular adalah sebuah perubahan sistemik yang membangun ketahanan jangka panjang, menghasilkan peluang bisnis dan ekonomi, serta memberikan manfaat lingkungan dan sosial.

Dari segi peluang bisnis transisi menuju ekonomi sirkular yang saat ini sedang terjadi dan berkembang sangat pesat di negara-negara Eropa, Jepang, dan Tiongkok membawa peluang bisnis yang besar bagi industri keuangan. Dari sisi *stock management*, aktivitas yang masuk ke dalam kategori *collecting*, *sharing*, *maintaining*, *redistributing*, *remanufacturing*, dan *recycling* perlu dilakukan dengan menggunakan teknologi dan model bisnis yang baru. Teknologi dan model bisnis yang lama dengan menggunakan konsep linear tidak bisa dipertahankan jika suatu negara bersungguh-sungguh ingin mencapai keberlanjutan.

Penerapan ekonomi sirkular di Indonesia masih terdapat beberapa hambatan bagi pelaku usaha untuk menangkap peluang ekonomi sirkular. Survei yang dilakukan terhadap 57 perusahaan di Indonesia mengungkapkan bahwa hambatan utama adalah kebutuhan untuk mengatasi kebiasaan dan adat yang berlaku, konsekuensi yang tidak diinginkan dari peraturan yang ada, serta kurangnya infrastruktur. Survei lain terhadap 53 responden yang dilakukan oleh *Indonesia Circular Economy Forum* (ICEF) menggaris bawahi bahwa komitmen dan kolaborasi antara pemangku kepentingan utama bersama dengan peraturan

pemerintah merupakan tantangan utama dalam menerapkan ekonomi sirkular di Indonesia.

Gambar 1.1 Kendala Dalam Mengimplementasikan Ekonomi Sirkular



Penerapan ekonomi sirkular di Indonesia sudah menjadi perhatian pemerintah. Dengan adanya *master plan* mengenai pengimplementasian ekonomi sirkular sampai tahun 2025. Meskipun *master plan* tersebut masih berfokus pada perusahaan manufaktur. Apabila penerapan ekonomi sirkular telah diterapkan secara menyeluruh di Indonesia akan memberikan manfaat yang sangat besar baik dari segi ekonomi maupun dari segi lingkungan. Apabila ekonomi sirkular telah diterapkan secara menyeluruh di Indonesia diperkirakan pada tahun 2030 dapat mengurangi sampah sebesar 50 persen yang mana sampah-sampah tersebut dihasilkan dari lima sektor industri utama di Indonesia. Kelima sektor utama tersebut, yaitu makanan dan minuman, konstruksi, elektronik, tekstil, dan plastik dan jika kelima sektor ini menerapkan konsep ekonomi sirkular diperkirakan pada tahun 2030 kelima sektor ini akan berkontribusi sangat besar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia yaitu sebesar Rp. 593 triliun atau setara 2,3 persen dari PDB.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular di Kota Makassar”.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa bentuk penerapan ekonomi sirkular yang diterapkan dalam pengolahan sampah di Kota Makassar?
2. Apa dampak dari penerapan konsep ekonomi sirkular yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar terhadap pendapatan masyarakat?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seperti apa penerapan ekonomi sirkular di Kota Makassar.
2. Mengetahui dampak dari penerapan ekonomi sirkular yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar terhadap pendapatan masyarakat.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menjadi sumbangan pemikiran mengenai bagaimana penerapan ekonomi sirkular di Kota Makassar.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemanfaatan konsep ekonomi sirkular.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengkaji penerapan ekonomi sirkular di Kota Makassar.
2. Dapat menjadi bahan evaluasi bukan hanya bagi pemerintah saja melainkan kita sebagai masyarakat mengenai pentingnya penerapan konsep ekonomi sirkular.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.1. Teori Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan**

Ekonomi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana perilaku manusia, baik secara individu maupun sebagai masyarakat, dalam usaha memenuhi berbagai kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas.

Sumber daya dapat berupa barang konsumsi maupun barang produksi. Sumber daya sebagai barang produksi tidak hanya mencakup tanah, mineral, dan bahan bakar, tetapi juga tenaga kerja, modal, serta valuta asing. Prinsip-prinsip dalam ekonomi sumber daya alam tidak terlalu berbeda dan masih menggunakan prinsip-prinsip analisis ekonomi umum. Barang-barang sumber daya alam tidaklah tersedia secara bebas, sehingga untuk memperolehnya memerlukan pengorbanan. Dengan kata lain, barang-barang ini langka dan memiliki penggunaan alternatif, baik untuk saat ini maupun masa depan.

Dalam memilih sumber daya untuk memenuhi kebutuhan, selalu dipertimbangkan upaya untuk memaksimalkan kepuasan atau produksi, baik untuk individu maupun kelompok. Dikarenakan sumber daya alam yang terbatas sedangkan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, maka manusia, baik secara individu maupun kolektif harus berusaha mencapai kepuasan pribadi maupun manfaat sosial yang optimal.

Pemanfaatan sumber daya alam untuk masa depan harus dikaitkan dengan keseimbangan antara jumlah penduduk dan ketersediaan sumber daya alam. Ketika penduduk membutuhkan lebih banyak barang dan jasa, kebutuhan untuk mengeksplorasi sumber daya alam, baik yang bersifat ekstraktif maupun yang berada di ruang terbuka, tempat rekreasi, dan udara bersih akan meningkat. Sayangnya, hal ini sering menyebabkan kerusakan fisik pada lingkungan dan masyarakat cenderung lambat dalam mencari solusi untuk permasalahan ini. Beberapa alasan dari lambatnya penyesuaian tersebut adalah sebagai berikut (Suparmoko, 1994):

1. Masyarakat lebih familiar dengan konsep kepemilikan pribadi dan mekanisme pasar, sehingga sulit memahami bahwa lingkungan adalah milik bersama yang harus diperlihara bersama.
2. Kita tidak tahu pasti apa yang diinginkan oleh masyarakat serta teknologi untuk memenuhi kebutuhan yang tidak kita ketahui.
3. Adanya eksternalitas membuat biaya produksi barang dan jasa menjadi tidak jelas, ditambah lagi dengan lambatnya mobilitas manusia.

Apabila kita membahas mengenai pertumbuhan ekonomi, kita melibatkan *output* yang terus menerus meningkat dalam jangka panjang. Peningkatan *output* ini bergantung pada jenis dan jumlah *input* atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Secara umum, faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan *output* berupa produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dapat dikelompokkan.

Secara matematis, hubungan ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = f(L, K, R, T, S)$$

Keterangan:

Y = Jumlah produksi nasional

L = Jumlah tenaga kerja

K = Kapital

R = Jumlah barang sumber daya alam

T = Teknologi

S = Faktor sosial

Setiap masukan memiliki hubungan positif dengan tingkat produksi nasional, artinya semakin banyak faktor produksi atau masukan yang digunakan, semakin tinggi tingkat produksinya.

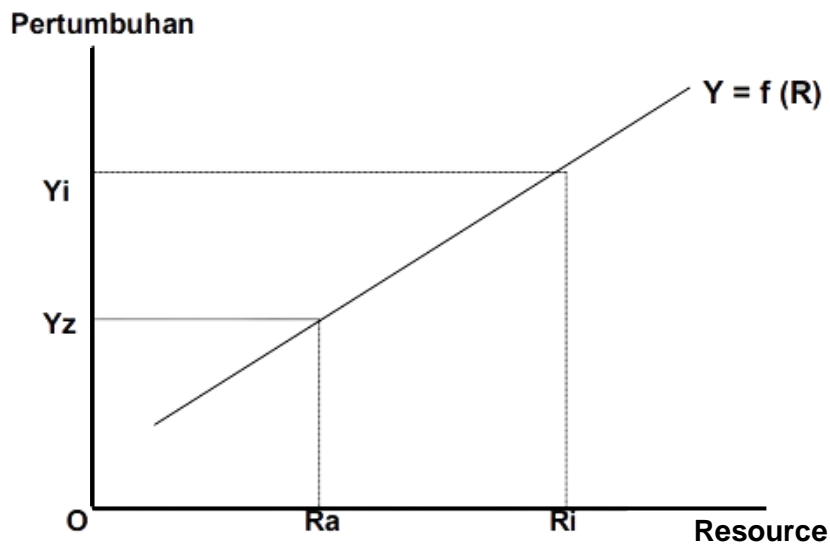
Seringkali dalam fungsi produksi hanya disebutkan bahwa produk nasional bruto merupakan fungsi dari kapital dan tenaga kerja. Akan tetapi, kapital di sini sudah mencakup sumber daya tanah dan sumber daya alam. Hal ini dapat dipahami, karena secara umum tanah atau sumber daya alam tanpa penggunaan modal tidak banyak berarti untuk peningkatan produksi barang dan jasa. Selain itu, volume tanah dan sumber daya alam tersebut relatif konstan dalam jangka panjang. Maka dari itu, layaklah apabila tanah dianggap sebagai bagian dari kapital.

Namun, apabila diperhatikan lebih dalam, tanah dan sumber daya alam merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan proses pembangunan ekonomi suatu negara. Negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki tanah yang subur akan sangat mungkin memiliki produktivitas pertanian yang tinggi pada tahap awal pertumbuhan ekonomi. Pada tahap perkembangan ekonomi selanjutnya, peningkatan produktivitas pertanian akan sangat mempengaruhi perkembangan sektor-sektor lain, seperti sektor industri dan jasa.

Hubungan antara pertumbuhan dan ketersediaan sumber daya alam berbeda dengan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan barang sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan meningkatkan kebutuhan akan barang sumber daya dalam proses produksi yang pada akhirnya akan mengurangi ketersediaan sumber daya alam karena barang tersebut harus diambil dari stok sumber daya alam yang ada.

Gambar 2.1. menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada sumbu vertikal adalah fungsi dari ketersediaan barang sumber daya yang digambarkan pada sumbu horizontal. Kurva  $Y = f(R)$  menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan sumber daya alam. Ini berarti bahwa apabila jumlah sumber daya yang digunakan dalam proses produksi meningkat, maka ekonomi juga akan berkembang lebih pesat. Dampak dari penggunaan sumber daya alam adalah peningkatan ekonomi secara agregat. Jika ketergantungan ekonomi nasional sangatlah tinggi terhadap sumber daya alam, maka terdapat kecenderungan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan. Namun, ekonomi sirkular mengubah paradigma ini dengan mengurangi ketergantungan pada sumber

daya baru melalui inovasi dalam desain produk, teknologi yang lebih efisien, dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai tanpa menguras sumber daya alam.

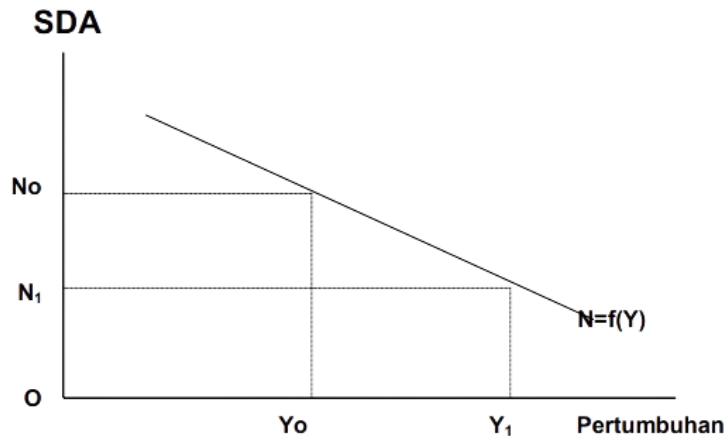


Gambar 2.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Sumber Daya

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa jumlah persediaan sumber daya alam ( $N$ ) merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ), dengan hubungan yang negatif. Gambar tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat pertumbuhan ekonomi, maka semakin cepat juga persediaan sumber daya berkurang. Oleh sebab itu, pembangunan yang sangat cepat, apabila tidak berhati-hati maka sumber daya alam akan cepat habis dan pada akhirnya sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan juga akan semakin terbatas dan menghambat pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Penerapan Ekonomi sirkular mengatasi masalah ini dengan memperpanjang siklus hidup produk dan material, mengurangi kebutuhan untuk ekstraksi sumber daya baru, dan meminimalkan limbah. Dengan mendaur ulang dan memanfaatkan kembali material, tekanan terhadap persediaan sumber daya alam



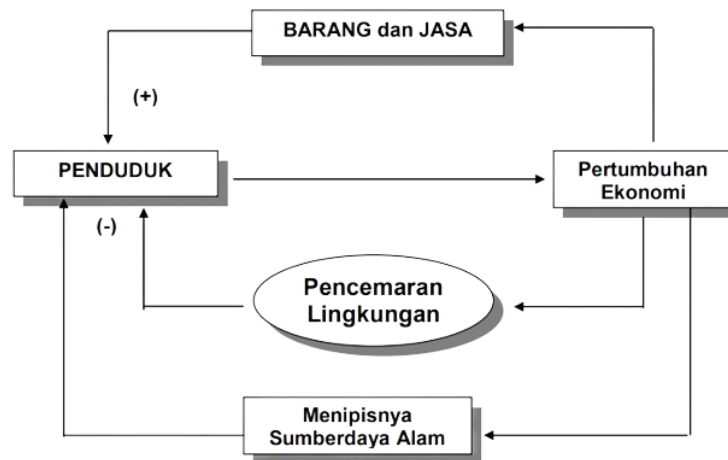
dapat dikurangi, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



**Gambar 2.2** Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ketersediaan Sumber daya alam

Apabila ketergantungan akan sumber daya alam masih sangat tinggi, maka dalam jangka panjang cadangan sumber daya alam akan semakin langka. Agar kelangkaan sumber daya alam tidak terjadi dalam kehidupan ekonomi, teknologi perlu ditingkatkan untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam.

Hubungan antara jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, sumber daya, sumber daya alam, dan lingkungan dapat dilihat pada gambar 2.3. Dengan berkembangnya jumlah penduduk, maka ekonomi harus menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk mempertahankan atau meningkatkan taraf hidup. Akan tetapi, peningkatan produksi barang dan jasa akan menuntut lebih banyak sumber daya yang harus digunakan, yang berakibat pada semakin berkurangnya ketersediaan sumber daya alam.



**Gambar 2.3** Hubungan Antara Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Selain itu, pencemaran lingkungan juga akan meningkat seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi. Sehingga, pembangunan ekonomi yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi akan menimbulkan dampak, yaitu dampak positif bagi kehidupan manusia berupa ketersediaan barang dan jasa dalam perekonomian dan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan dan berkurangnya ketersediaan sumber daya alam.

Pencemaran lingkungan menyebabkan gangguan kesehatan dan ketidaknyamanan hidup, sedangkan berkurangnya persediaan sumber daya alam akan mengurangi kemudahan dalam penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus bersifat pembangunan yang berwawasan lingkungan atau pembangunan yang berkelanjutan.

Penerapan ekonomi sirkular juga sejalan dengan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan. Dengan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan, ekonomi sirkular membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih tahan lama dan ramah lingkungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga menjaga kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Ekonomi sirkular menawarkan pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam mengelola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penggunaan sumber daya alam. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi sirkular, kita dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam, mengurangi limbah dan pencemaran, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Implementasi ekonomi sirkular di Indonesia dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan sambil tetap mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.2. Teori Ekonomi Sirkular**

Gagasan terkait dengan ekonomi sirkular pertama kali didiskusikan oleh Kenneth Boulding pada tahun 1960-an dan 1970-an, kemudian diperkenalkan kembali oleh ekonom lingkungan David Pearce dan R. Kerry Turner pada tahun 1990. Menurut David Pearce dan R. Kerry Turner ekonomi sirkular adalah tentang bagaimana barang dan jasa dapat diproduksi dan dikonsumsi dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan serta dapat mengatasi masalah penggunaan sumber daya yang berlebihan, pengelolaan limbah, serta perubahan iklim.

Menurut Geissdoerfer (2017), ekonomi sirkular adalah “... *a regenerative system in which resource input and waste, emission, and energy leakage are minimized by slowing, closing, and narrowing energy and material loops. This can be achieved through long-lasting design, maintenance, reuse, remanufacturing, refurbishing, and recycling.*” Definisi tersebut menekankan arti penting ‘regenerasi’ sistem yang memasyarakatkan penggunaan input sebagai sumber daya masukan proses produksi yang tidak menimbulkan limbah, polusi, atau dibuang percuma.

Ekonomi sirkular sendiri berhubungan lebih dari 17 *Sustainable Development Goals* (SDG’s) yang disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Tujuan-tujuan tersebut menyangkut terkait dengan tidak adanya kemiskinan (SDG1), konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG12), kota dan masyarakat yang berkelanjutan (SDG11), dan promosi industrialisasi dan inovasi yang inklusif dan berkelanjutan (SDG9).

Dengan adanya ekonomi sirkular diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perusahaan serta kota, terlebih lagi manfaat terhadap pengurangan akan kebutuhan untuk pengolahan limbah, efisiensi sumber daya, dan pengurangan eksternalitas lingkungan/

Pada penerapan ekonomi sirkular dikenal sebuah konsep yang disebut dengan konsep 3R dan lebih dikenal sebagai *green environment* atau *green economy*. Konsep 3R ini yaitu, *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. *Reduce* bertujuan untuk meminimalisasi penggunaan *raw material* sebagai *input*, energi, dan juga limbah dengan meningkatkan efisiensi pada proses produksi dan konsumsi. *Reuse* adalah penggunaan kembali sumber daya atau komponen yang masih dapat digunakan kembali untuk memperpanjang masa penggunaannya. *Recycle* berkaitan dengan daur ulang material dan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi.

Yayasan Ellen Macarthur mengintegrasikan prinsip-prinsip 3R di atas dengan empat prinsip tambahan. Yang pertama menekankan relevansi tahap desain untuk membatasi pembuangan sampah di tempat pembuangan akhir. Dengan memperkenalkan klasifikasi baru dari sebuah material menjadi “nutrisi” dan “teknis”, prinsip kedua menyatakan bahwa bahan nutrisi dapat dengan aman diperkenalkan kembali ke biosfer, sementara bahan teknis harus dirancang dengan cara untuk digunakan kembali. Prinsip tambahan ketiga mengakui pentingnya energi terbarukan untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi sistem ekonomi secara keseluruhan. Akhirnya, konsep *eco-design* menjadi prinsip dasar lain dari ekonomi sirkular, karena dapat membantu perusahaan dalam menginternalisasi eksternalitas yang terkait dengan desain, dengan mempertimbangkan dampak lingkungan ke dalam praktik pengembangan produk. Terkhusus pada desain yang ramah lingkungan yang menyiratkan pencarian terkait dengan solusi inovatif yang dapat membatasi limbah industri dan meningkatkan penggunaan bahan yang lebih bersih di semua tahapan proses produksi. Mulai dari bahan mentah, *eco-design* mendorong penghematan sumber daya dengan menciptakan, misalnya, perabotan yang komponennya mudah dipisahkan pada saat dibuang atau dengan menggunakan bahan mentah yang lebih mudah untuk didaur ulang. Pada tahapan

produksi, *eco-design* merekomendasikan penggunaan cat air sebagai pengganti cat kimia, sedangkan pada tahapan perakitan dan *finishing*, *eco-design* mengajak penggunaan mesin dengan efisiensi energi tinggi serta lem yang tidak mengandung unsur beracun. Pada tahapan distribusi, desain ramah lingkungan menyarankan untuk mengoptimalkan penyimpanan barang, untuk memastikan penggunaan ruang yang lebih baik dan untuk mengurangi jumlah perjalanan.

Di Indonesia sendiri tidak begitu berbeda terhadap mengimplementasikan ekonomi sirkular. Penggunaan prinsip dasar 3R tetap menjadi acuan dalam penerapan ekonomi sirkular namun yang menjadi pembeda adalah penambahan *refurbish* dan *renew* sehingga penerapan ekonomi sirkular di Indonesia akan berfokus pada prinsip 5R.

*Reduce* mengacu pada minimalisasi penggunaan material seperti bahan baku, semakin sedikit bahan baku yang digunakan maka akan semakin sedikit limbah yang akan dihasilkan. Terdapat beberapa hal yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan bahan baku dalam kegiatan produksi, yaitu sebagai berikut:

1. Menghilangkan limbah dalam rantai produksi dan suplai.
2. Virtualisasi produk dan jasa dapat dilakukan dengan pembuatan buku elektronik.
3. Mengurangi penggunaan energi seperti memperbaiki efisiensi energi.
4. Mendesain ulang produk agar menggunakan *input* lebih sedikit seperti penggunaan baja kuat di konstruksi.

*Reuse* pada prinsipnya didasari pada penggunaan bahan baku yang sekali pakai maka dari itu pemilihan bahan baku penting untuk memperhatikan pemilihan barang yang dapat digunakan kembali. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengurangi penggunaan bahan baku yang sekali pakai, yaitu:

1. Penggunaan barang-barang bekas yang masih layak pakai.
2. Memperbaiki penggunaan asset dengan menawarkan produk-produk sebagai jasa.

*Recycle* berfokus pada kemampuan daur ulang dari bahan baku yang digunakan. Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan *recycle*, yaitu:

1. Penggunaan kembali material yang masih ada dan masih layak pakai.
2. Perencanaan anaerobic dan ekstraksi biokimia untuk limbah organik.

*Refurbish* merupakan penggunaan sumber daya yang memiliki daur hidup yang lebih Panjang atau tahan lama. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memanufaktur ulang produk atau komponen.
2. Daur hidup yang lebih panjang dengan adanya perawatan produk *renew*.

*Renew* yaitu mengganti material atau bahan baku yang hanya dapat digunakan sekali menjadi bahan baku yang lebih tahan lama atau mengganti bahan baku dengan bahan baku yang lebih ramah lingkungan.

Konsep ekonomi sirkular apabila dibandingkan dengan konsep ekonomi linear akan terlihat perbedaan yang sangat signifikan antara kedua konsep tersebut. Ekonomi sirkular bertujuan untuk meminimalkan produksi limbah melalui berbagai jalan salah satunya desain awal yang tidak mengenal sampah, sedangkan ekonomi linear masih terus menghasilkan sampah seiring dengan pengimplementasian konsep tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa konsep ekonomi linear sangat tidak kompatibel dengan ekonomi keberlanjutan.

Selain mengurangi volume limbah yang dihasilkan dari proses produksi, manfaat dari ekonomi sirkular juga dapat berdampak pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Di Indonesia sendiri penerapan ekonomi sirkular untuk peningkatan PDB dilakukan melalui tiga cara, yaitu pertama, meningkatkan produktivitas terkhusus pada sektor investasi dengan mengurangi limbah dan meningkatkan umur asset. Berdasarkan hasil analisis Bank Pembangunan Asia, Indonesia memiliki rasio *output* terhadap modal tambahan (*Incremental Capital to Output Ratio, ICOR*) sebesar 5,5 dibandingkan dengan 3 sampai 4 di Singapura, Malaysia, dan Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan hampir dua kali lipat jumlah investasi untuk menghasilkan

pertumbuhan PDB yang sama dengan negara-negara tersebut. Kedua, ekonomi sirkular dapat menciptakan model bisnis yang baru dan peluang investasi untuk mendorong pertumbuhan. Ketiga, ekonomi sirkular dapat meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap guncangan jasa ekosistem.

Untuk mewujudkan tercapainya penerapan ekonomi sirkular maka hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang menghambat terwujudnya ekonomi sirkular harus dapat diminimalisasi atau bahkan dihilangkan. Hingga saat ini masih terdapat masalah-masalah yang membuat terhambatnya penerapan ekonomi sirkular. Salah satu hambatan yang hingga saat ini masih terjadi adalah interaksi ekonomi dan ekologi. Berbagai masalah yang timbul pada sisi lingkungan dan sosial, tidak terlepas dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka melalui sistem ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa.

Selama ini alam menjadi penyedia sumber daya bagi perekonomian baik itu sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui seluruhnya menjadi *input* bagi perekonomian, yang kemudian *input* tersebut diubah menjadi *output* untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun yang terjadi adalah alam tidak menerima balas jasa yang diberikan kepada perekonomian.

Agar konsep ekonomi sirkular ini dapat diimplementasikan dengan baik terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan, yaitu faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal dapat berupa kebijakan yang konsisten dalam upaya mendukung pengimplementasian ekonomi sirkular, regulasi pajak yang baik, hingga spesifikasi konsumen. Sedangkan untuk faktor internal dapat berupa *corporate responsibility*, *shareholder pressure*, *competitiveness*, hingga budaya dan perilaku yang baik.

Selain itu, terdapat juga hambatan dalam pengimplementasian ekonomi sirkular baik dari eksternal maupun internal. Hambatan eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah yang kurang mendukung, kurangnya permintaan dari konsumen, terbatasnya rantai pasokan, hingga terbatasnya infrastruktur dan juga

teknologi yang digunakan. Sedangkan hambatan internal dapat berupa terdapat model bisnis yang sangat komersil hingga budaya dan sikap yang tidak mendukung.

Penerapan ekonomi sirkular di Indonesia berfokus pada lima sektor kunci, yaitu industri makanan dan minuman, industri tekstil, industri konstruksi, industri elektronik, serta industri manufaktur. Namun kelima sektor industri ini mengalami beberapa tantangan, seperti sulit untuk mengubah kebiasaan bisnis dan juga kebiasaan konsumen, masih kurangnya infrastruktur yang memadai, kurangnya kejelasan target transisi, belum ada kerangka hukum yang memadai, dan juga kurangnya modal.

Dari sudut pandang industri dengan menerapkan konsep ekonomi sirkular terdapat tantangan untuk mencapai titik keseimbangan yang baru. Mulai dari sektor produksi pada tahapan pengembangan desain produk, prinsip ekonomi sirkular harus memenuhi kriteria 5R, yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle*, *recovery*, dan *repair*. Hal ini perlu didukung dengan adanya model pasar yang berbeda serta menuntut kreativitas dan juga riset yang cukup lama. Lalu, industri dan sektor yang tidak sejalan dengan pembangunan berkelanjutan akan terkena dampak, seperti misalnya hilangnya pekerjaan dari sektor tersebut.

## **2.1. Tinjauan Empirik**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Fatmawati, Muh. Arief Muhsin, dan Andi Taufik (2019) dengan judul Kinerja Pelayanan Bank Sampah Kota Makassar menunjukkan bahwa kinerja UPT Bank Sampah Pusat jika dilihat dari sisi produktivitas masih sangat rendah. Rata-rata produksi sampah yang bisa direduksi dalam tiga tahun hanya sebesar 0.42% dan capaian ini masih sangat rendah dibanding dengan target nasional yaitu 15% untuk tahun 2018 dan 30% untuk tahun 2025. Untuk layanan UPT BPS baru menyediakan layanan pengolahan untuk sampah anorganik. Dari sisi harga masih rendah karena UPT BPS hanya bertindak sebagai pengepul.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Hari Kristanto, Shanti Veronica br Siahaan, Benedhikta Kikky Vuspitasari (2022) dengan judul Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkular Kerakyatan dan Solusi Permasalahan Sampah



Tidak Terkelola (Studi Kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang) menunjukkan bahwa:

1. Dalam CLD-B1 menunjukkan bahwa tingginya tingkat sampah tidak terkelola diakibatkan oleh masih rendahnya tingkat masyarakat yang mengelola sampah.
2. Dalam CLD-R menjabarkan bahwa potensi bisnis dapat meningkat jika diikuti dengan peningkatan investasi lingkungan. Peningkatan potensi bisnis berbasis lingkungan akan dapat meningkatkan potensi dari sektor informal dan industri daur ulang.
3. Dalam CLD-B2 menjelaskan bahwa peningkatan investasi lingkungan dari investor swasta dan pemerintah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta peningkatan PDRB.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Puteri Mayudin dengan judul Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) (2017) menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang paling utama adalah sampah yang tidak mengalami proses pengolahan serta sistem pengelolaan TPA yang masih kurang tepat karena masih berfokus pada lahan urug. Dengan adanya TPA yang bertindak sebagai tempat pembuangan akhir sampah haruslah dipertimbangkan keamanan terhadap pencemaran yang akan terjadi untuk sekarang dan kedepannya. Dikarenakan sulitnya mengurangi tingkat konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat seiring dengan pertumbuhan populasi yang terjadi TPA masih menjadi solusi untuk menangani sampah. Maka dari itu pengelolaan TPA haruslah lebih baik lagi terutama dalam hal mengolah sampah dengan daur ulang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan Dwi Sartono (2022) dengan judul Potensi Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Mengelola Sampah Plastik di Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa untuk pengelolaan serta pengolahan sampah secara umum, pemerintah Kabupaten Bogor telah melakukan berbagai program kegiatan dengan mengimplementasikan konsep ekonomi sirkular meskipun penerapannya belum luas. Adapun program yang dijalankan oleh

pemerintah Kabupaten Bogor yaitu Kampung Ramah Lingkungan (KRL), optimalisasi penggunaan tempat pembuangan sampah menjadi tempat daur ulang, serta pembangunan rumah pengolahan untuk sampah plastik. Program-program tersebut berhasil menurunkan volume sampah yang sebanyak 364 ton perhari dan juga mampu melakukan daur ulang limbah plastik sebanyak 500 hingga 700 kg perhari yang digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan produk jadi dari plastik.

Penelitian yang dilakukan oleh Alya P. Rany, Salsabila A. Farhani, Vidya R. Nurina, Laila M. Pimada (2020) dengan judul Tantangan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Kuat Dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indonesia *Green Growth Program* oleh BAPPENAS menunjukkan bahwa program *green growth* sudah mulai diterapkan di Indonesia. Program ini akan membawa dampak yang baik untuk peningkatan iklim investasi di era industrialisasi di Indonesia sekarang ini. Peningkatan investasi tersebut nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam pengimplementasian program *green growth* Indonesia masih mengalami beberapa tantangan, seperti kurangnya penghargaan terhadap SDA, investasi dengan pola konvensional, masalah desain kelembagaan, *trade-offs* antara pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, dan *allocative efficiency* pada anggaran belanja pemerintah untuk *research and development*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Rancangan Penelitian**

Rencana penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana merupakan suatu kerangka dari penelitian yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000). Desain penelitian dibuat agar peneliti mampu menjawab pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan valid, obyektif, secepat, dan sehemat mungkin (Kerlinger, 2000).

Rancangan penelitian adalah model pendekatan penelitian sekaligus juga sebagai rancangan analisis data. Selain itu, dengan adanya rancangan penelitian, penetapan sampel sudah diberi arah oleh rancangan penelitiannya (Wisadirana, 2005).

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berusaha memaparkan, mendeskripsikan informasi terkait dengan penerapan konsep ekonomi sirkular di Kota Makassar.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berprinsip pada filsafah positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan merujuk pada triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari generalisasi.

Dengan penggunaan metode penelitian kualitatif, maka diharapkan data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan

dari penelitian dapat tercapai. Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tergolong pada penelitian studi kasus maka hasil dari penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yang mana berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana penerapan ekonomi sirkular di Kota Makassar.

### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan unsur yang penting dalam suatu penelitian, karena melalui definisi operasional seorang peneliti dapat menyusun serta membuat alat ukur data yang tepat serta akurat. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan terhadap penafsiran yang terjadi antara peneliti dengan pembaca, khususnya penggunaan istilah dalam penelitian yang berjudul Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular di Kota Makassar. Maka dari itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel dalam penelitian ini, variabel yang akan dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Ekonomi Sirkular**

Tingkat implementasi prinsip-prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah di Kota Makassar, yang meliputi *reduce* (pengurangan), *reuse* (penggunaan kembali), dan *recycle* (daur ulang).

#### **2. Bank Sampah**

Bank sampah adalah sebuah program yang dibuat oleh pemerintah Kota Makassar dalam mendukung penerapan ekonomi sirkular di Kota Makassar. Adapun program kerja dari bank sampah, yaitu meliputi kegiatan mengumpulkan, memilah, serta mengelola sampah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat secara kelompok.

### 3. Tempat Pembuangan Akhir

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah tempat yang digunakan untuk menimbun sampah serta TPA merupakan tempat dimana sampah mencapai tahapan akhir dalam pengelolaannya.

#### **3.3.Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah hal yang sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti sebagai individu yang melakukan observasi, mengamati dengan cermat objek yang sedang diteliti. Agar memperoleh data terkait dengan penelitian ini, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Kehadiran dari peneliti ini adalah sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat non-partisipasi, di mana peneliti turun ke lapangan dan melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek yang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

#### **3.4.Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di tiga lokasi berbeda, yaitu UPT Bank Sampah Pusat Kota Makassar, UPT Bank Sampah Unit, dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tamangapa Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023.

#### **3.5.Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah salah satu bagian penting dalam penelitian, sumber data sendiri adalah dimana data tersebut diperoleh. Sumber data yang utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2017). Data dapat dikatakan fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan oleh peneliti dari

sumber data di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang menjelaskan atau berkaitan langsung dengan objek penelitian, dalam hal ini penerapan ekonomi sirkular di Kota Makassar. Sedangkan untuk data sekunder sendiri adalah data yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek penelitian, namun dapat membantu dalam menjelaskan objek penelitian.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Data primer merupakan jenis data yang datanya langsung diterima oleh pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama yaitu tempat penelitian dilakukan. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Bank Sampah serta Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tamangapa yang ada di Kota Makassar.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu berupa studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2018). Sumber data sekunder akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memberikan temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validasi yang tinggi.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Suatu penelitian tidak akan memperoleh data yang diinginkan apabila tidak mengetahui

metode dalam pengumpulan data. Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dapat menggunakan data primer serta data sekunder. Apabila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dokumentasi, serta gabungan dari keempatnya.

#### 1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah komunikasi dua arah yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Wawancara adalah suatu proses interaksi yang dilakukan antara pewawancara dan sumber informasi atau bertanya secara langsung terkait dengan objek yang sedang diteliti (Yusuf, 2014). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat pula dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2017).

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah metode wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti dan telah menyediakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dan semua jawaban telah disiapkan dalam bentuk pilihan ganda (Sugiyono, 2017).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.